



eISSN [3090-6431](#) & pISSN [3090-644X](#)

SUJUD: JURNAL AGAMA, SOSIAL DAN BUDAYA

Vol. 2, No. 3, Tahun 2026

doi.org/10.63822/a0bpc498

Hal.2713-2724

Homepage <https://ojs.indopublishing.or.id/index.php/sujud>

Lembaga Pendidikan Islam (Pondok Pesantren, Pendidikan Diniyah, Formal, Kelompok Belajar Masyarakat, Madrasah, dan *Home Schooling*)

Reni Septiana¹, Imam Maliki², Mohamad Yahya Ashari³

Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum, Jombang^{1,2,3}

*Email reniseptiana9b@gmail.com, imammaliki35720@gmail.com, yahyaashari@fai.unipdu.ac.id

Diterima: 22-06-2026 | Disetujui: 27-06-2026 | Diterbitkan: 29-06-2026

ABSTRACT

Islamic educational institutions play a strategic role in shaping generations who are not only intellectually competent but also possess strong religious character and competitiveness in the era of globalization. This study aims to analyze the types of Islamic educational institutions, examine their existence and roles in the globalization era, explain the importance of institutional transformation, and formulate management development strategies for highly competitive Islamic educational institutions. This research employs a qualitative approach using a library research method, data analysis is conducted through content analysis with a descriptive-analytical approach. The findings indicate that Islamic educational institutions consist of various forms, including Islamic boarding schools (pesantren), madrasahs (formal education), diniyah education (non-formal), community learning groups, and Islamic homeschooling (informal). Each type has distinct characteristics and complementary roles in meeting the educational needs of society. In the era of globalization, Islamic educational institutions remain relevant and play significant roles as centers for character building, preservation of Islamic values, and community empowerment. However, the challenges of globalization require transformation in curriculum development, digitalization of learning, instructional methods, and institutional management. Effective management development strategies such as improving human resources quality, curriculum innovation, implementation of quality-based management, strengthening collaboration, and educational digitalization are essential to enhance institutional competitiveness. With appropriate transformation and sustainable management strategies, Islamic educational institutions have strong potential to contribute to the development of a modern civilization grounded in Islamic values.

Keyword: *Islamic education, pesantren, madrasah, diniyah education, Islamic homeschooling, globalization, educational management*

ABSTRAK

Lembaga pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membentuk generasi yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga berkarakter religius dan berdaya saing di era globalisasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis jenis-jenis lembaga pendidikan Islam, mengkaji eksistensi dan perannya di era globalisasi, menjelaskan pentingnya transformasi lembaga pendidikan Islam, serta merumuskan strategi pengembangan manajemen lembaga pendidikan Islam yang berdaya saing tinggi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (library research), teknik analisis data dilakukan melalui analisis isi (content analysis) dengan pendekatan deskriptif-analitis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lembaga pendidikan Islam terdiri atas berbagai bentuk, yaitu pondok pesantren, madrasah (formal), pendidikan diniyah (nonformal), kelompok belajar masyarakat, serta homeschooling Islam (informal). Masing-masing lembaga memiliki karakteristik dan peran yang saling melengkapi dalam memenuhi kebutuhan pendidikan masyarakat. Di era globalisasi, lembaga pendidikan



Islam tetap eksis dan berperan sebagai pusat pembentukan karakter, pelestarian nilai-nilai keislaman, serta pemberdayaan masyarakat. Namun demikian, tantangan globalisasi menuntut adanya transformasi dalam aspek kurikulum, digitalisasi pembelajaran, metode pendidikan, serta manajemen kelembagaan. Strategi pengembangan manajemen yang efektif, seperti peningkatan kualitas sumber daya manusia, inovasi kurikulum, penerapan manajemen berbasis mutu, penguatan kolaborasi, dan digitalisasi pendidikan, menjadi kunci dalam meningkatkan daya saing lembaga pendidikan Islam. Dengan transformasi yang tepat dan strategi pengelolaan yang berkelanjutan, lembaga pendidikan Islam memiliki potensi besar untuk berkontribusi dalam pembangunan peradaban modern yang berlandaskan nilai-nilai keislaman.

Kata Kunci: pendidikan Islam, pesantren, madrasah, pendidikan diniyah, homeschooling Islam, globalisasi, manajemen pendidikan

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Septiana, R., Maliki, I., & Ashari, M. Y. . (2026). Lembaga Pendidikan Islam (Pondok Pesantren, Pendidikan Diniyah, Formal, Kelompok Belajar Masyarakat, Madrasah, dan Home Schooling). *Sujud: Jurnal Agama, Sosial Dan Budaya*, 2(3), 2713-2724. <https://doi.org/10.63822/a0bpc498>



PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan Islam memiliki posisi yang sangat strategis dalam pembangunan sumber daya manusia yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki kekuatan spiritual, moral, dan sosial. Dalam konteks Indonesia sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, keberadaan lembaga pendidikan Islam menjadi pilar penting dalam membentuk karakter bangsa yang religius, moderat, dan berakhlak mulia. Lembaga pendidikan Islam tidak hanya berfungsi sebagai tempat transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana internalisasi nilai-nilai keislaman yang berkelanjutan dalam kehidupan individu dan masyarakat.

Keberagaman bentuk lembaga pendidikan Islam menunjukkan bahwa sistem pendidikan Islam memiliki karakter yang fleksibel dan adaptif. Lembaga-lembaga tersebut mencakup pondok pesantren, madrasah sebagai pendidikan formal, pendidikan diniyah sebagai pendidikan nonformal, kelompok belajar masyarakat berbasis komunitas, hingga homeschooling Islam yang berbasis keluarga. Setiap bentuk lembaga memiliki karakteristik, keunggulan, dan peran masing-masing dalam memenuhi kebutuhan pendidikan umat. Pesantren, misalnya, dikenal sebagai lembaga pendidikan Islam tertua yang berperan besar dalam menjaga tradisi keilmuan Islam serta membentuk karakter santri melalui sistem pendidikan berbasis asrama. Di sisi lain, madrasah hadir sebagai lembaga formal yang mengintegrasikan kurikulum nasional dengan pendidikan agama Islam, sehingga mampu menghasilkan lulusan yang memiliki keseimbangan antara ilmu pengetahuan dan nilai-nilai religi

Sementara itu, pendidikan diniyah dan kelompok belajar masyarakat menjadi bentuk pendidikan alternatif yang memberikan fleksibilitas dalam proses pembelajaran. Kedua bentuk pendidikan ini sering kali hadir sebagai pelengkap pendidikan formal, terutama dalam memperkuat pemahaman keagamaan di kalangan masyarakat. Pendidikan berbasis komunitas ini memiliki keunggulan dalam hal kedekatan dengan masyarakat serta kemampuannya dalam menjangkau kelompok yang kurang terlayani oleh sistem pendidikan formal. Selain itu, perkembangan homeschooling Islam menunjukkan adanya pergeseran paradigma pendidikan di kalangan masyarakat modern, di mana keluarga mulai mengambil peran yang lebih aktif dalam proses pendidikan anak. Homeschooling memberikan ruang bagi personalisasi pembelajaran serta memungkinkan integrasi nilai-nilai Islam secara lebih mendalam dalam kehidupan sehari-hari.

Memasuki era globalisasi, lembaga pendidikan Islam dihadapkan pada berbagai tantangan yang semakin kompleks dan multidimensional. Globalisasi membawa dampak signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah cara manusia memperoleh, mengelola, dan menyebarkan pengetahuan. Di satu sisi, hal ini memberikan peluang besar bagi lembaga pendidikan Islam untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pemanfaatan teknologi digital. Namun, di sisi lain, globalisasi juga membawa tantangan berupa masuknya nilai-nilai budaya asing yang tidak selalu sejalan dengan prinsip-prinsip keislaman, serta meningkatnya arus informasi yang tidak terfilter

Selain itu, perubahan karakteristik generasi muda yang semakin akrab dengan teknologi digital menuntut adanya inovasi dalam metode pembelajaran. Generasi saat ini cenderung lebih menyukai pembelajaran yang interaktif, visual, dan berbasis teknologi. Oleh karena itu, pendekatan pendidikan yang konvensional perlu dikombinasikan dengan metode yang lebih inovatif agar tetap relevan dan efektif.

Lembaga Pendidikan Islam (Pondok Pesantren, Pendidikan Diniyah, Formal, Kelompok Belajar Masyarakat, Madrasah, dan Home Schooling)

(Septiana, et al.)



Dalam konteks ini, lembaga pendidikan Islam dituntut untuk mampu beradaptasi tanpa kehilangan identitas dan nilai-nilai dasarnya.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa lembaga pendidikan Islam, khususnya pesantren dan madrasah, telah mulai melakukan transformasi dalam berbagai aspek, seperti kurikulum, metode pembelajaran, dan manajemen kelembagaan. Transformasi ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan serta daya saing lulusan di tengah persaingan global. Pesantren modern, misalnya, mulai mengintegrasikan pendidikan umum dan keterampilan hidup ke dalam kurikulum mereka, sementara madrasah mengembangkan inovasi kurikulum yang lebih kontekstual dan berbasis kebutuhan zaman.

Di samping itu, transformasi juga terjadi dalam ranah pendidikan nonformal dan informal. Pendidikan diniyah mulai mengadopsi metode pembelajaran yang lebih sistematis dan terstruktur, sementara kelompok belajar masyarakat memanfaatkan pendekatan berbasis komunitas untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pendidikan. Homeschooling Islam juga berkembang sebagai alternatif pendidikan yang menekankan pada fleksibilitas dan personalisasi pembelajaran, sekaligus memperkuat peran keluarga sebagai pusat pendidikan utama.

Namun demikian, transformasi lembaga pendidikan Islam tidak terlepas dari berbagai tantangan, seperti keterbatasan sumber daya, kurangnya akses terhadap teknologi, serta kebutuhan akan peningkatan kualitas tenaga pendidik. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat dalam pengembangan manajemen lembaga pendidikan Islam agar mampu menghadapi tantangan tersebut dan meningkatkan daya saingnya.

Dalam konteks ini, penting untuk melakukan kajian yang komprehensif mengenai perkembangan lembaga pendidikan Islam, termasuk jenis-jenisnya, peran dan eksistensinya di era globalisasi, serta upaya transformasi yang dilakukan. Kajian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai posisi dan kontribusi lembaga pendidikan Islam dalam sistem pendidikan nasional maupun global.

Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini bertujuan untuk: (1) mengidentifikasi dan menganalisis jenis-jenis lembaga pendidikan Islam, (2) mengkaji eksistensi dan peran lembaga pendidikan Islam di era globalisasi, (3) menjelaskan pentingnya transformasi lembaga pendidikan Islam dalam masyarakat modern, serta (4) merumuskan strategi pengembangan manajemen lembaga pendidikan Islam yang berdaya saing tinggi. Dengan demikian, diharapkan artikel ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian pendidikan Islam serta menjadi referensi bagi praktisi dan pengambil kebijakan dalam meningkatkan kualitas lembaga pendidikan Islam

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (*library research*), yang bertujuan untuk mengkaji secara mendalam berbagai konsep, teori, dan temuan penelitian terdahulu terkait lembaga pendidikan Islam. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman fenomena sosial dan pendidikan secara komprehensif, khususnya mengenai dinamika perkembangan lembaga pendidikan Islam dalam menghadapi tantangan globalisasi.

Metode studi literatur memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber ilmiah yang relevan tanpa melakukan pengumpulan data lapangan secara langsung. Pendekatan ini sangat sesuai digunakan untuk mengeksplorasi konsep-konsep teoretis serta mengidentifikasi tren dan pola

Lembaga Pendidikan Islam (Pondok Pesantren, Pendidikan Diniyah, Formal, Kelompok Belajar Masyarakat, Madrasah, dan Home Schooling)

(Septiana, et al.)



perkembangan yang terjadi dalam dunia pendidikan Islam. Selain itu, metode ini juga memberikan kesempatan untuk melakukan sintesis terhadap berbagai hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih holistik.

Pada tahap reduksi data, peneliti menyaring informasi yang relevan dengan fokus penelitian dan mengabaikan data yang tidak berkaitan. Tahap penyajian data dilakukan dengan menyusun informasi dalam bentuk narasi deskriptif yang terstruktur sesuai dengan tema pembahasan. Selanjutnya, pada tahap penarikan kesimpulan, peneliti menginterpretasikan temuan-temuan yang diperoleh untuk menjawab tujuan penelitian.

Pendekatan deskriptif-analitis digunakan dalam penelitian ini untuk memberikan gambaran yang jelas dan sistematis mengenai fenomena yang dikaji. Pendekatan ini tidak hanya mendeskripsikan fakta-fakta yang ditemukan, tetapi juga menganalisis dan menginterpretasikan makna di balik fakta tersebut. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam memahami perkembangan lembaga pendidikan Islam serta merumuskan strategi pengembangannya di era globalisasi.

Melalui metode ini, penelitian diharapkan mampu menghasilkan kajian yang komprehensif, mendalam, dan relevan dengan kondisi aktual pendidikan Islam. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya, praktisi pendidikan, serta pembuat kebijakan dalam merumuskan strategi pengembangan lembaga pendidikan Islam yang lebih efektif dan berdaya saing tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Jenis-Jenis Lembaga Pendidikan Islam

Lembaga pendidikan Islam di Indonesia menunjukkan keragaman yang sangat kaya, baik dari segi bentuk, pendekatan, maupun tujuan penyelenggaraannya. Keragaman ini tidak hanya mencerminkan fleksibilitas sistem pendidikan Islam, tetapi juga menunjukkan kemampuannya dalam merespons kebutuhan masyarakat yang terus berkembang dari waktu ke waktu. Secara umum, lembaga pendidikan Islam dapat dikategorikan ke dalam pendidikan formal, nonformal, dan informal yang saling melengkapi satu sama lain.

a. Pondok Pesantren

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang memiliki akar historis yang kuat dalam tradisi keilmuan Islam di Indonesia. Keberadaan pesantren telah ada jauh sebelum sistem pendidikan formal diperkenalkan oleh pemerintah kolonial, sehingga pesantren sering disebut sebagai sistem pendidikan asli Indonesia. Ciri khas pesantren terletak pada keberadaan kyai sebagai figur sentral, santri sebagai peserta didik, serta sistem pembelajaran berbasis kitab kuning.

Dalam perkembangannya, pesantren mengalami transformasi yang signifikan. Pesantren tidak lagi hanya berfokus pada pengajaran ilmu agama secara tradisional, tetapi juga mulai mengintegrasikan pendidikan umum, keterampilan vokasional, serta teknologi digital dalam proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa pesantren memiliki kemampuan adaptasi yang tinggi terhadap perubahan zaman.



Pesantren modern bahkan telah mengembangkan model pendidikan terpadu yang menggabungkan sistem pendidikan formal dan nonformal. Beberapa pesantren juga telah menerapkan kurikulum berbasis kompetensi serta menjalin kerja sama dengan berbagai lembaga nasional maupun internasional. Selain itu, pesantren juga berperan dalam pemberdayaan masyarakat melalui program ekonomi kreatif, pelatihan kewirausahaan, dan kegiatan sosial lainnya. Dengan demikian, pesantren tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan, tetapi juga sebagai agen perubahan sosial.

b. Madrasah (Pendidikan Formal)

Madrasah merupakan lembaga pendidikan formal yang memiliki peran strategis dalam sistem pendidikan nasional. Madrasah mengintegrasikan kurikulum nasional dengan pendidikan agama Islam, sehingga mampu menghasilkan lulusan yang memiliki keseimbangan antara ilmu pengetahuan umum dan nilai-nilai religius.

Perkembangan madrasah dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan adanya peningkatan kualitas yang signifikan. Hal ini ditandai dengan berbagai inovasi dalam kurikulum, metode pembelajaran, serta manajemen kelembagaan. Madrasah berbasis pesantren, misalnya, mampu menggabungkan keunggulan pendidikan formal dengan nilai-nilai tradisional pesantren, sehingga menghasilkan lulusan yang kompeten dan berkarakter.

Selain itu, madrasah juga mulai mengadopsi pendekatan pembelajaran berbasis teknologi digital. Penggunaan media pembelajaran interaktif, platform e-learning, serta sistem manajemen pembelajaran berbasis digital menjadi bagian dari upaya modernisasi pendidikan di madrasah. Hal ini menunjukkan bahwa madrasah tidak hanya mempertahankan nilai-nilai keislaman, tetapi juga mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi.

c. Pendidikan Diniyah

Pendidikan diniyah merupakan bentuk pendidikan nonformal yang berfokus pada pengajaran ilmu-ilmu agama Islam, seperti Al-Qur'an, hadis, fiqh, dan akidah. Pendidikan ini biasanya diselenggarakan di luar jam sekolah formal dan bertujuan untuk memperkuat pemahaman keagamaan peserta didik.

Salah satu keunggulan pendidikan diniyah adalah fleksibilitas dalam pelaksanaan pembelajaran. Pendidikan ini dapat diselenggarakan di berbagai tempat, seperti masjid, mushola, atau rumah, sehingga lebih mudah diakses oleh masyarakat. Selain itu, metode pembelajaran yang digunakan juga cenderung lebih sederhana dan kontekstual, sehingga mudah dipahami oleh peserta didik.

Dalam konteks masyarakat modern, pendidikan diniyah memiliki peran penting dalam menjaga nilai-nilai keislaman di tengah arus globalisasi. Pendidikan ini menjadi benteng moral bagi generasi muda dalam menghadapi berbagai pengaruh negatif dari lingkungan luar. Oleh karena itu, penguatan pendidikan diniyah menjadi salah satu langkah strategis dalam membangun karakter generasi yang religius.

d. Kelompok Belajar Masyarakat

Kelompok belajar masyarakat (KBM) merupakan bentuk pendidikan berbasis komunitas yang bertujuan untuk memberikan akses pendidikan kepada masyarakat yang tidak terjangkau oleh sistem pendidikan formal. Dalam konteks pendidikan Islam, KBM sering kali mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam proses pembelajaran.

KBM memiliki keunggulan dalam hal kedekatan dengan masyarakat serta fleksibilitas dalam pelaksanaan program pendidikan. Pembelajaran dalam KBM biasanya disesuaikan dengan kebutuhan dan



kondisi masyarakat setempat, sehingga lebih relevan dan aplikatif. Selain itu, partisipasi aktif masyarakat dalam penyelenggaraan KBM menjadi faktor penting dalam keberhasilan program ini.

Dalam era globalisasi, KBM memiliki potensi besar dalam meningkatkan literasi keagamaan dan sosial masyarakat. KBM juga dapat menjadi sarana pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan keterampilan, pelatihan kewirausahaan, serta penguatan nilai-nilai sosial dan keagamaan.

e. Homeschooling Islam

Homeschooling Islam merupakan bentuk pendidikan informal yang dilakukan di lingkungan keluarga dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam seluruh aspek pembelajaran. Model pendidikan ini memberikan fleksibilitas yang tinggi dalam menentukan kurikulum, metode, dan waktu pembelajaran.

Perkembangan homeschooling Islam menunjukkan adanya perubahan paradigma pendidikan di kalangan masyarakat modern. Orang tua tidak lagi hanya menyerahkan pendidikan anak kepada lembaga formal, tetapi juga mengambil peran aktif dalam proses pendidikan. Hal ini didorong oleh keinginan untuk memberikan pendidikan yang lebih personal, fleksibel, dan berbasis nilai.

Homeschooling Islam juga memungkinkan integrasi antara pendidikan akademik dan pembentukan karakter dalam kehidupan sehari-hari. Namun demikian, model pendidikan ini juga menghadapi tantangan, seperti keterbatasan interaksi sosial dan kebutuhan akan sumber daya pendidikan yang memadai.

2. Eksistensi dan Peran Lembaga Pendidikan Islam di Era Globalisasi

Globalisasi merupakan fenomena yang tidak dapat dihindari dan telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Arus globalisasi ditandai dengan perkembangan pesat teknologi informasi, mobilitas manusia yang tinggi, serta pertukaran budaya yang semakin intens. Dalam konteks ini, lembaga pendidikan Islam dihadapkan pada tantangan sekaligus peluang untuk menunjukkan eksistensi dan relevansinya.

Eksistensi lembaga pendidikan Islam di era globalisasi dapat dilihat dari kemampuannya dalam mempertahankan nilai-nilai keislaman di tengah arus modernisasi yang cenderung sekuler dan materialistik. Pesantren, misalnya, tetap menjadi pusat pembelajaran agama yang kuat sekaligus mengalami transformasi menjadi lembaga pendidikan yang lebih terbuka terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Banyak pesantren yang kini mengintegrasikan pendidikan formal, pelatihan keterampilan, hingga kewirausahaan dalam kurikulumnya. Hal ini menunjukkan bahwa pesantren tidak hanya bertahan, tetapi juga berkembang menjadi institusi yang multifungsi.

Selain itu, pesantren juga memainkan peran strategis dalam menjaga stabilitas sosial dan moral masyarakat. Di tengah meningkatnya berbagai permasalahan sosial seperti kenakalan remaja, radikalisme, dan krisis moral, pesantren hadir sebagai benteng nilai yang menanamkan ajaran Islam moderat, toleran, dan inklusif. Dengan demikian, pesantren tidak hanya berperan sebagai lembaga pendidikan, tetapi juga sebagai agen sosial yang berkontribusi dalam menjaga harmoni masyarakat.

Madrasah sebagai lembaga pendidikan formal juga menunjukkan eksistensinya melalui peningkatan kualitas pendidikan dan inovasi kurikulum. Dalam era globalisasi, madrasah dituntut untuk mampu menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki pengetahuan agama yang kuat, tetapi juga kompetensi akademik yang tinggi dan keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan



kolaborasi. Penelitian menunjukkan bahwa inovasi kurikulum berbasis pesantren di madrasah mampu meningkatkan daya saing siswa di tingkat nasional maupun internasional.

Lebih lanjut, pendidikan nonformal seperti pendidikan diniyah dan kelompok belajar masyarakat (KBM) memiliki peran penting dalam memperluas akses pendidikan dan memperkuat pendidikan karakter di tingkat akar rumput. Pendidikan diniyah memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk memperdalam pengetahuan agama secara fleksibel, sementara KBM berperan dalam memberdayakan masyarakat melalui pendekatan pendidikan berbasis komunitas. Dalam konteks globalisasi, keberadaan pendidikan nonformal ini menjadi sangat penting untuk menjangkau kelompok masyarakat yang tidak terlayani oleh pendidikan formal.

Homeschooling Islam juga menunjukkan eksistensinya sebagai alternatif pendidikan yang semakin diminati, terutama di kalangan masyarakat perkotaan. Model pendidikan ini menawarkan fleksibilitas serta memungkinkan integrasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari secara lebih intensif. Dalam era globalisasi yang penuh dengan tantangan moral dan budaya, homeschooling Islam menjadi pilihan bagi orang tua yang ingin memberikan pendidikan yang lebih terkontrol dan berbasis nilai.

Secara keseluruhan, peran lembaga pendidikan Islam di era globalisasi dapat dirumuskan dalam beberapa aspek utama, yaitu: (1) sebagai pusat pembentukan karakter dan moral, (2) sebagai agen pelestarian nilai-nilai keislaman, (3) sebagai lembaga pengembangan sumber daya manusia yang berdaya saing, dan (4) sebagai sarana pemberdayaan masyarakat. Dengan peran yang strategis ini, lembaga pendidikan Islam memiliki potensi besar untuk berkontribusi dalam pembangunan peradaban global yang lebih berkeadaban.

3. Pentingnya Transformasi Lembaga Pendidikan Islam

Transformasi lembaga pendidikan Islam merupakan suatu keharusan yang tidak dapat dihindari dalam menghadapi dinamika perubahan global. Transformasi ini tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis, tetapi juga mencakup perubahan paradigma dalam penyelenggaraan pendidikan. Tanpa transformasi, lembaga pendidikan Islam berisiko mengalami stagnasi dan kehilangan relevansinya di tengah perkembangan zaman.

Salah satu aspek penting dalam transformasi adalah transformasi kurikulum. Kurikulum pendidikan Islam perlu dirancang secara integratif dengan menggabungkan ilmu agama dan ilmu umum. Pendekatan ini bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki pemahaman agama yang kuat, tetapi juga mampu bersaing di dunia kerja dan berkontribusi dalam pembangunan masyarakat. Integrasi kurikulum juga penting untuk menghindari dikotomi antara ilmu agama dan ilmu umum yang selama ini menjadi salah satu kelemahan dalam sistem pendidikan Islam.

Transformasi digital juga menjadi kebutuhan yang mendesak di era globalisasi. Perkembangan teknologi informasi telah mengubah cara belajar dan mengajar secara signifikan. Lembaga pendidikan Islam perlu memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, seperti melalui penggunaan platform e-learning, media pembelajaran interaktif, serta sistem manajemen pembelajaran berbasis digital. Digitalisasi tidak hanya meningkatkan efektivitas pembelajaran, tetapi juga memperluas akses pendidikan bagi masyarakat.



Selain itu, transformasi metode pembelajaran juga menjadi hal yang sangat penting. Metode pembelajaran yang bersifat konvensional dan berpusat pada guru perlu diubah menjadi pendekatan yang lebih berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*). Pendekatan ini mendorong siswa untuk lebih aktif, kreatif, dan kritis dalam proses pembelajaran. Penggunaan metode pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*) dan pembelajaran kolaboratif menjadi salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Transformasi juga perlu dilakukan dalam aspek manajemen kelembagaan. Manajemen yang profesional, transparan, dan akuntabel menjadi kunci dalam meningkatkan kualitas lembaga pendidikan Islam. Penguatan tata kelola lembaga, termasuk perencanaan strategis, pengelolaan sumber daya, serta evaluasi kinerja, sangat penting untuk memastikan keberlanjutan dan kualitas pendidikan.

Di samping itu, transformasi budaya organisasi juga tidak kalah penting. Lembaga pendidikan Islam perlu membangun budaya inovasi, kolaborasi, dan pembelajaran berkelanjutan. Budaya ini akan mendorong seluruh elemen lembaga untuk terus berkembang dan beradaptasi dengan perubahan.

Dengan demikian, transformasi lembaga pendidikan Islam bukan hanya menjadi kebutuhan, tetapi juga merupakan strategi untuk meningkatkan daya saing dan relevansi lembaga di era globalisasi.

4. Strategi Pengembangan Manajemen Lembaga Pendidikan Islam

Pengembangan manajemen lembaga pendidikan Islam merupakan salah satu faktor kunci dalam meningkatkan kualitas dan daya saing lembaga. Manajemen yang efektif dan efisien akan menentukan keberhasilan lembaga dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Salah satu strategi utama adalah peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM). Guru dan tenaga kependidikan merupakan faktor utama dalam proses pendidikan, sehingga peningkatan kompetensi mereka menjadi sangat penting. Pelatihan berkelanjutan, pengembangan profesional, serta peningkatan kesejahteraan tenaga pendidik menjadi langkah strategis dalam meningkatkan kualitas SDM.

Selain itu, inovasi kurikulum juga menjadi strategi penting dalam pengembangan manajemen pendidikan. Kurikulum harus disesuaikan dengan kebutuhan zaman dan perkembangan teknologi. Kurikulum yang relevan akan meningkatkan daya saing lulusan serta memberikan nilai tambah bagi lembaga pendidikan Islam.

Penerapan manajemen berbasis mutu (*Total Quality Management*) juga menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan kualitas lembaga pendidikan. Pendekatan ini menekankan pada perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*), kepuasan pelanggan (peserta didik dan masyarakat), serta keterlibatan seluruh elemen organisasi dalam proses peningkatan kualitas.

Strategi lainnya adalah penguatan kolaborasi dan kemitraan dengan berbagai pihak, seperti pemerintah, dunia usaha, dan lembaga pendidikan lainnya. Kolaborasi ini dapat meningkatkan kualitas pendidikan serta membuka peluang bagi pengembangan program-program inovatif.

Digitalisasi manajemen pendidikan juga menjadi kebutuhan di era modern. Penggunaan teknologi dalam pengelolaan administrasi, pembelajaran, serta evaluasi dapat meningkatkan efisiensi dan transparansi dalam pengelolaan lembaga pendidikan.

Selain itu, penguatan branding lembaga pendidikan Islam menjadi strategi penting dalam meningkatkan daya tarik lembaga. Branding yang kuat akan meningkatkan kepercayaan masyarakat serta



menarik minat calon peserta didik. Hal ini dapat dilakukan melalui peningkatan kualitas layanan, publikasi prestasi, serta pemanfaatan media sosial.

Tidak kalah penting, strategi pengembangan manajemen juga harus memperhatikan aspek keberlanjutan (*sustainability*). Lembaga pendidikan Islam perlu memiliki visi jangka panjang serta strategi yang jelas untuk menghadapi tantangan masa depan.

Dengan penerapan strategi-strategi tersebut, lembaga pendidikan Islam diharapkan mampu meningkatkan kualitas pendidikan, memperkuat daya saing, serta memberikan kontribusi yang signifikan dalam pembangunan masyarakat dan peradaban global.

KESIMPULAN

Lembaga pendidikan Islam memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk generasi yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter religius, moralitas yang kuat, serta kemampuan beradaptasi terhadap perubahan zaman. Keberagaman bentuk lembaga pendidikan Islam mulai dari pondok pesantren, madrasah, pendidikan diniyah, kelompok belajar masyarakat, hingga homeschooling Islam menunjukkan bahwa sistem pendidikan Islam bersifat fleksibel, inklusif, dan mampu menjangkau berbagai lapisan masyarakat. Keragaman ini menjadi kekuatan utama dalam menjawab kebutuhan pendidikan yang semakin kompleks di era modern.

Di tengah arus globalisasi yang ditandai dengan perkembangan teknologi, perubahan sosial, serta tantangan budaya yang semakin dinamis, lembaga pendidikan Islam tetap menunjukkan eksistensinya sebagai institusi yang relevan dan adaptif. Pesantren, madrasah, serta lembaga pendidikan nonformal dan informal tidak hanya berfungsi sebagai pusat transfer ilmu, tetapi juga sebagai agen pembentukan karakter, pelestarian nilai-nilai keislaman, serta pemberdayaan masyarakat. Dengan peran tersebut, lembaga pendidikan Islam memiliki kontribusi penting dalam menjaga keseimbangan antara kemajuan ilmu pengetahuan dan penguatan nilai-nilai spiritual dalam kehidupan masyarakat.

Namun demikian, untuk tetap relevan dan kompetitif, lembaga pendidikan Islam perlu melakukan transformasi secara menyeluruh. Transformasi tersebut mencakup aspek kurikulum, metode pembelajaran, pemanfaatan teknologi digital, serta penguatan manajemen kelembagaan. Integrasi antara ilmu agama dan ilmu umum menjadi kunci dalam menciptakan lulusan yang tidak hanya religius, tetapi juga memiliki kompetensi global. Selain itu, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran menjadi kebutuhan yang tidak dapat dihindari untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pendidikan.

Pengembangan manajemen lembaga pendidikan Islam juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas dan daya saing. Strategi seperti peningkatan kualitas sumber daya manusia, inovasi kurikulum, penerapan manajemen berbasis mutu, penguatan kolaborasi, serta digitalisasi pendidikan merupakan langkah-langkah yang perlu dilakukan secara berkelanjutan. Di samping itu, penguatan budaya organisasi yang inovatif dan adaptif juga menjadi kunci dalam menghadapi tantangan masa depan.

Lebih jauh, keberhasilan transformasi dan pengembangan lembaga pendidikan Islam tidak hanya bergantung pada internal lembaga, tetapi juga memerlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, masyarakat, dan dunia usaha. Sinergi antar pemangku kepentingan menjadi faktor penting dalam menciptakan sistem pendidikan Islam yang berkualitas dan berdaya saing tinggi.



Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa lembaga pendidikan Islam memiliki potensi besar untuk menjadi pilar utama dalam pembangunan peradaban yang berkeadaban dan berkelanjutan. Melalui transformasi yang tepat dan strategi pengembangan yang efektif, lembaga pendidikan Islam tidak hanya mampu bertahan di tengah arus globalisasi, tetapi juga dapat menjadi pelopor dalam menciptakan sistem pendidikan yang holistik, integratif, dan relevan dengan kebutuhan zaman. Oleh karena itu, upaya penguatan dan pengembangan lembaga pendidikan Islam perlu terus dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan agar mampu memberikan kontribusi yang maksimal bagi kemajuan bangsa dan umat manusia secara luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Achlami, M. A. (2024). Peran pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan, dakwah dan sosial dalam menangkal radikalisme dan terorisme. *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 118-126. <https://journal.staittd.ac.id/index.php/at/article/view/76>
- Niswah, C., Sholihin, M., Zasvenda, M. Y., Amirullah, E., & Dani, A. (2025). Analisis Peran Lembaga Pendidikan Pesantren Dalam Membangun Karakter dan Ilmu Pengetahuan. *Jurnal Ilmiah Multidisipin*, 3(6), 308-316. <https://doi.org/10.60126/jim.v3i6.984>
- Ardat, A., & Haidir, H. (2022). Modernisasi Lembaga Pendidikan Islam Non-Formal: Studi Fenomenologi pada Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah. *Fitrah: journal of Islamic education*, 3(2), 209-221. <https://doi.org/10.53802/fitrah.v3i2.195>
- Ramadan, R. (2025). HOMESCHOOLING ISLAMI MELAWAN ARUS PENDIDIKAN MAINSTREAM. *NIHAYAH: Journal of Islamic Studies*, 1(2), 504–519. <https://doi.org/10.65802/nihayah.v1i2.51>
- Muslimah, F. W., & Zahrah, F. A. (2026). TANTANGAN DAN PROBLEMATIKA PENDIDIKAN ISLAM DI ERA GLOBALISASI. *INOVASI: Jurnal Ilmiah Pengembangan Pendidikan*, 4(2), 69-79. <https://ejournal.lpipb.com/index.php/inovasi/article/view/117>
- Anwar, I., & M. Hambali. (2024). Modernisasi Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Al-Qomar Mempawah Kalimantan Barat. *Berkala Ilmiah Pendidikan*, 4(3), 528-549. <https://doi.org/10.51214/bip.v4i3.1161>
- Ansori, M. Z., Fattah, A., Nasri, U., & Muhtar, F. (2024). Revolusi Pembelajaran di Pesantren Modern: Pengaruh dan Implikasi Pembelajaran Bersanad. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 5(1), 54–62. <https://doi.org/10.55681/jige.v5i1.2377>
- Rosyadi, I., Aprilianto, A., Rofiq, M. H., Bisri, A. M., & Sururi. (2023). Development of Islamic Educational Institutions in Increasing Competitiveness in Madrasah Tsanawiyah. *Chalim Journal of Teaching and Learning*, 3(1), 52–63. <https://doi.org/10.31538/cjotl.v3i1.723>
- Rifdillah, M., Vitisia, V., Gunawan, W., Hidayat, W., & Gunawan, A. (2024). Implikasi kebijakan pendidikan diniyah terhadap peningkatan pendidikan dan nilai-nilai keagamaan. *Social*, 3(4), 181-190. <https://doi.org/10.51878/social.v3i4.3069>



- Mr, M. I. F., Anam, A. M., Agustinova, D. A., Prasastiawati, D., Awalina, F. R. N., & Yaacob, N. H. (2024). Community-based Islamic education: Democratizing learning through local wisdom. *Jurnal Ilmiah WUNY*, 6(2), 1-13. <https://doi.org/10.21831/jwuny.v6i2.76362>
- Suriyati, Mustamir, Muammanah, & Agus, R. W. (2024). Eksistensi Lembaga Pondok Pesantren sebagai Pusat Pendidikan Karakter. *Al Asma : Journal of Islamic Education*, 6(2), 151–160. <https://doi.org/10.24252/asma.v6i2.47536>
- Shifa, T., & Zafi, A. A. (2025). Innovation of madrasah curriculum based on boarding school as an effort to develop Islamic religious education subject learning at Ma'ahid Aliyah Madrasah Kudus. *Arfannur: Journal of Islamic Education*, 6(3), 339–349. <https://doi.org/10.24260/arfannur.v6i3.4256>
- Firman, F. (2024). Inovasi dalam manajemen pendidikan Islam untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di era pendidikan digital. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 7(3), 9035-9044. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i3.36641>
- Dzulfikar, A., Kholiq, A., & Muhtadi, M. (2026). Manajemen Pondok Pesantren di Indonesia: Studi Literatur Pendidikan Islam. *ALSYS*, 6(2), 733-746. <https://doi.org/10.58578/alsys.v6i2.9077>